

## LAMPIRAN

Surat permohonan izin penelitian MES 56



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Nomor : 82/IT4.4/KM/2025  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
**Pimpinan Ruang Mes 56**  
Jl. Mangkuyudan No.53 A, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55143

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta memohonkan izin mahasiswa sebagai berikut

Nama : Ladija Triana Dewi  
NIM : 2320270420  
Program Studi : Tata Kelola Seni Program Magister  
Keperluan : Penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul "Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni di Yogyakarta dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja  
Waktu Penelitian : Bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025

Mohon kepada yang bersangkutan dapat diberi izin dan bantuan seperlunya guna tercapainya tujuan tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Wakil Direktur Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan

  
Dr. Sn. M. Fajri Apriyanto, M. Sn  
NIM 2320270429 200112 1001

Surat permohonan izin penelitian Ace House Collective



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Nomor : 82/IT4.4/KM/2025  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
**Pimpinan Ace House Collective**  
Jl. Mangkuyudan No.41, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55143

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta memohonkan izin mahasiswa sebagai berikut

Nama : Ladija Triana Dewi  
NIM : 2320270420  
Program Studi : Tata Kelola Seni Program Magister  
Keperluan : Penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul "Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni di Yogyakarta dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja  
Waktu Penelitian : Bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025

Mohon kepada yang bersangkutan dapat diberi izin dan bantuan seperlunya guna tercapainya tujuan tersebut.  
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Wakil Direktur Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan

Dr. S. M. Fajri Apriyanto, M. Sn  
NIM: 2320270420/200112 1001

Surat permohonan izin penelitian Krack Printmaking Collective



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Nomor : 82/IT4.4/KM/2025  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.  
**Pimpinan Krack! Printmaking Collective**  
Jl. D.I. Panjaitan, RT. 42/RW. 12, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55141

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta memohonkan izin mahasiswa sebagai berikut

Nama : Ladija Triana Dewi  
NIM : 2320270420  
Program Studi : Tata Kelola Seni Program Magister  
Keperluan : Penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul "Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni di Yogyakarta dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja  
Waktu Penelitian : Bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025

Mohon kepada yang bersangkutan dapat diberi izin dan bantuan seperlunya guna tercapainya tujuan tersebut.  
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Wakil Direktur Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan  
  
Dr. Sn. M. Fajar Apriyanto, M. Sn  
NIP. 492.60429100112 1001

## Pedoman pertanyaan

### **In-dept conversation** **“Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja”**

#### Historis

1. Awal mula terbentuknya kolektif
2. Alasan melembagakan kolektif secara legal
3. Tantangan dan harapan dari pelembagaan kolektif

#### Keanggotaan

1. Dulu dan sekarang, bagaimana model keanggotaan dalam kolektif? Apakah memiliki struktur? Adakah perubahan struktur secara berkala?
2. Bagaimana menentukan siapa dan siapa yang mengisi posisi dalam struktur keanggotaan dan jobdesknya?
3. Regenerasinya seperti apa? Apakah ada syarat khusus untuk menjadi anggota di kolektif ini? Perlu memiliki skill atau hal-hal khusus?
4. Dalam kerja-kerja kolektif, pembagian jobdesknya seperti apa?
5. Jaringan individu dan jaringan kolektif, apakah saling terkait?
6. Bagaimana keterlibatan anggota dan metode kerja kolektif dengan beragam jenis pekerjaan?

#### Pendanaan

1. Dulu dan sekarang, bagaimana metode pendanaan kolektif? Untuk membuat program dan untuk menjalankan operasional kolektif?
2. Sejauh ini apakah sudah mengakses pendanaan pemerintah? Atau ada sumber pendanaan lain?
3. Dari modal pendanaan tersebut, adakah yang continue selama lebih dari 1 tahun?
4. Dari mana mengetahui informasi terkait pendanaan tersebut?
5. Modal pendanaan ini, apakah ada yang diputar untuk menjadi modal yang berkelanjutan?
6. Apa yang melatarbelakangi kolektif bisa mendapatkan pendanaan dari eksternal? Nilai tawar apa yang dimiliki?
7. Adakah kasus yang membuat program terhenti karena tidak ada dananya?
8. Selama eksistensi kolektif dari awal hingga saat ini, bagaimana melihat pendanaan kolektif yang telah dilakukan? Apakah sudah ideal atau adakah keinginan atau imajinasi mengenai pendanaan untuk kolektif seni ke depannya?

#### Pengupahan

1. Bagaimana kolektif mendefinisikan kerja seni dan upah kerja?
2. Apakah kolektif menerapkan upah kerja? Bagaimana bentuknya? Sejak kapan? Atau adakah bentuk lainnya?
3. Apakah pendanaan yang dimiliki, berpengaruh pada kerja seni dan upahnya?
4. Apakah ada pekerja tetap dalam kolektif? Jika iya, anggota lain yang tidak termasuk pekerja tetap, bagaimana mendefinisikan pekerjaan dan upahnya?

5. Apakah kolektif mencari referensi upah kerja dari kolektif lain?
6. Pengambilan keputusan dalam penentuan upah kerja? Apakah ada ukuran kinerja tertentu yang perlu dicapai?

Mengenai Gotong Royong :

Bagaimana kolektif seni memaknai gotong royong dulu saat awal kolektif dibentuk dan saat ini? Adakah perubahan yang signifikan?



## Lembar persetujuan menjadi responden MES 56

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi narasumber penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Tata Kelola Seni, Program Magister Pascasarjana, ISI Yogyakarta yang bernama Ladija Triana Dewi, dengan judul penelitian **“Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja”**

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan hasil wawancara akan digunakan sesuai dengan keperluan pengolahan data tesis tanpa adanya maksud untuk kepentingan yang merugikan. Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Yogyakarta,

2025



(Ranga Purbaya)

## Lembar persetujuan menjadi responden Ace House Collective

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya, mewakili kolektif yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi narasumber penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Tata Kelola Seni, Program Magister Pascasarjana, ISI Yogyakarta yang bernama Ladija Triana Dewi, dengan judul penelitian **“Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja”**

Saya mengerti bahwa penelitian dan hasil wawancara akan digunakan sesuai dengan keperluan pengolahan data tesis tanpa adanya maksud untuk kepentingan yang merugikan. Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, kolektif ACE HOUSE COLLECTIVA.....bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 28 FEBRUARI 2025

  
( Paafi Aktha R )

## Formulir persetujuan publikasi MES 56

### FORMULIR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini setuju memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan rekaman foto, audio, dan video dari kegiatan penelitian yang melibatkan saya:

Nama : Rangga Purbaya  
Alamat: MES 56, Jl. Mangkuyudan 53 A Yogyakarta  
Email : rggprby@gmail.com

Izin saya berikan untuk:

- menggunakan serta memproduksi ulang rekaman penelitian berupa, foto, video dan audio dengan suara dan wajah saya.
- mempublikasikan nama saya.
- mengutip rekaman audio dalam bentuk teks untuk kepentingan penelitian dan edukasi.

Izin ini diberikan tanpa tekanan dari pihak manapun. Peneliti tidak dapat menggunakan material ini selain untuk kepentingan penelitian dan edukasi.

Yogyakarta,

2025



(Rangga Purbaya)

## Formulir persetujuan publikasi Ace House Collective

### FORMULIR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya, mewakili kolektif yang bertandatangan di bawah ini setuju memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan rekaman foto, audio, dan video dari kegiatan penelitian yang melibatkan kolektif: **ACE HOUSE COLLECTIVE**

Nama : Raaji Artha Razak  
Alamat : Jl. Mangkuyudan No. 41  
Email : ACEHOUSEGALLERY@gmail.com

Izin saya berikan untuk:

- mengambil dokumentasi penelitian berupa audio, foto, dan video yang memperlihatkan anggota dan suasana kerja kolektif.
- menggunakan serta memproduksi ulang rekaman penelitian berupa, foto, video dan audio dengan suara dan wajah untuk keperluan penelitian dan edukasi.
- mempublikasikan nama kolektif dan anggotanya.
- mengutip rekaman audio dalam bentuk teks untuk kepentingan penelitian dan edukasi.

Izin ini diberikan tanpa tekanan dari pihak manapun. Peneliti tidak dapat menggunakan material ini selain untuk kepentingan penelitian dan edukasi. Apabila dikemudian hari ada perubahan terkait formulir ini, akan didiskusikan bersama oleh kolektif dan peneliti.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

  
( Raaji Artha Razak )

Dokumentasi proses penelitian



Pelaksanaan FGD di Ace House Collective, 28 Februari 2025



Pelaksanaan FGD di MES 56, 13 Maret 2025

\*FGD di Krack tidak didokumentasikan foto

## Dokumentasi Ujian



Transkrip MES 56

Nama Kolektif	Nama Anggota	Cap waktu	Kutipan Narasumber	Tanda	Kategori
MES 56	W.W	0:06:37	<i>mahasiswa-mahasiswa yang tertarik ke seni gitu, membuat karya-karya fotografi yang lebih nyeni, itu tuh kemudian merapat dengan sendirinya secara organik gitu kan. Ngumpul dewe, duwe tongkrongan dhewe, ning kampus ki nduwe tongkrongan dewe iyo trus koyo nduwe tongkrongan dewe kayak nduwe ruang apa himpunan sosial sendiri gitu.</i>	Inisiasi, Organik, Mahasiswa, Pertemanan, Nongkrong	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
MES 56	W.W	0:07:18	<i>Jadi ada mutual interest itu yang di tinggal di kos-kosan yang sama itu, di jalan Kolonel Sugiono nomor 56 itu. Nah kemudian otomatis siapapun, terus kemudian di generasi-generasi selanjutnya, ono mahasiswa sing luwih senang sing nyeni yang senang sing aneh-aneh bereksperimen. Kuwi mesti kemudian berkumpul di himpunan itu dan kemudian di luar kampus nongkrong neng kos-kosan iki kayak gitu karena mutual interest gitu, ngobrolnya luweh nyambung kan gitu</i>	Inisiasi, Organik, Mahasiswa, Sejarah, Karya, Jejaring relasi, Pertemanan, Nongkrong	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0:09:30	<i>Nah anak-anak media rekam yang berkumpul di situ yang suka nyeni-nyeni itu kan kemudian mereka bikin pameran, pameran bersama. Yuk bikin pameran yuk? Bikin pameran - neng kene wae. waktu itu dilorong, pokokneng wes nggawe neng kos kosan wae.</i>	Yogyakarta, Inisiasi, Mahasiswa, Seniman, Organik, Kolaborasi, Sejarah	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0:09:58	<i>Apotek Komik itu sekumpulan mahasiswa ISI Seni Rupa yang suka ngomik dan komiknya pun komik yang aneh-aneh gitu, komik eksperimental kayak gitu dan mereka kemudian berorganisir gitu terus bikin proyek-proyek kayak gitu lah gitu. Jadi mereka punya kontrakan di Nitiprayan terus bikin pameran, bikin diskusi kayak gitu. Nah itu yang menginspirasi kami waktu itu</i>	Referensi, Karya, Yogyakarta	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
MES 56	W.W	0:10:36	<i>Ikon itu media alternatif. Pertama mungkin di Indonesia yang ngomongin tentang - yang kontennya adalah seni budaya, culture studies kayak gitu yang isinya anak-anak UGM, anak anak Antro UGM. Tapi kemudian banyak seniman yang nongkrong di situ, berjejaring dengan mereka gitu loh. Tongkrongane ki ono cah-cah ISI koyo Samuel Indratma, anak-anak Apotek Komik itu nongkrong di situ juga kayak Agung Leak itu juga nongkrong di situ</i>	Yogyakarta, Referensi, Seniman, Kolaborasi, Mahasiswa, Jejaring relasi	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
MES 56	W.W	0:11:26	<i>Anak anak Kunci waktu itu nongkrongnya di situ juga, Nuning, Antariksa itu, Ikon itu jadi 1 tongkrongan yang keren banget lah waktu itu. Yang sangat progresif gitu, karena konten majalahnya itu</i>	Yogyakarta, Produk pengetahuan, Karya,	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni

			<i>sangat progresif menawarkan budaya-budaya alternatif.</i>	Jejaring relasi	
MES 56	W.W	0:12:43	<i>Urgensinya makin menajam di anak-anak yang di kos kosan media rekam, di mess auri itu, karena fotografi yang kami bikin itu susah masuk ke pameran foto-foto di dunia foto lah kayak gitu. Karena mereka rata-rata jurnalistik. Kalau nggak yang salon foto, pemandangan-pemandangan atau komersial gitu, jadi kita selalu kayak ditolak karyanya gitu kan. Jadi terus kemudian di seni rupa juga “ngopo ki cah foto melu-melu pameran” digituin juga. Melu open call FKY tapi ora ditompo karena iki fotografi, iki ki seni rupa udu fotografi gitu.</i>	Yogyakarta, Inisiasi, Organik, Mahasiswa, Seniman, Karya	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
MES 56	W.W	0:15:13	<i>oh sebelumnya 2001 Angki sama Wimo diundang residensi di ruang rupa. Gitu nah mereka kan “oh ini gitu artis kolektif artis run space” kayak gitu. Alternatif space itu terpapar, mulai terpapar di situ ketika mereka berdua di situ. Terus sangat difasilitasi oleh mereka gitu gagasannya, bagaimana mengolah fotografi dengan cara-cara yang berbeda kayak gitu itu. Nah itu terus kemudian pulang kan, cerita wah iki ki artis run space ngeneki, artis kolektif. Wes makin mantap aja wes gawe lah, sisan yuk gawe kayak gitu</i>	Referensi, Kolaborasi, Seniman, Sejarah, Profil, Jejaring relasi	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0	<i>Oke makanya 2002 itu ada mungkin 15 orang waktu itu, 15 orang lah. Ya udah bikin, namanya apa nih? Namanya, yaudah karna wrong ki wis terlanjur nyebute kene ki mes, yowis mes wae gitu, mes 56, nomor omah. Sederhana gitu sebenarnya namanya itu. Cuma waktu itu aku usul kayaknya terlalu militer banget deh. Cah TP to, militer banget deh mes. Pie nek, iki aku nemu ki neng kamus kbbi, Kamus besar bahasa Indonesia. Ki ono mes ki s e siji artinya artinya menabur. Wah cocok, wis kuwi wae. menghilangkan militerismenya gitu makanya s e siji, mes 56 gitu, ruang mes 56 gitu</i>	Yogyakarta, Inisiasi, Sejarah, Profil, Anggota	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0:16:40	<i>Cemeti kita undang, Kedai Kebun kita undang. Terus mungkin yang membedakan itu karena kita - bocah-bocah ki yo do seneng musik, do seneng party, do seneng kui kek i hiburan lah, pengaruh dari ruang rupa juga gitu. Pengaruhnya itu bukan pengaruh - sebenarnya kayak dolan neng ruang rupa ki, woh podo e. Punya gaya hidup yang sama, ketertarikan yang sama, terus oh nggawe pameran ki yo iso band-band an, inspirasi kayak gitu lah. Kek i hiburan lah. Jadi waktu itu hiburan ki dangdutan. Dangdutan ki mergo sing kos neng kono kui okeh wong-wong Purawisata, THR.</i>	Yogyakarta, Kolaborasi, Sejarah, Profil, Program, Produk pengetahuan, Jejaring relasi, Project	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni

			<i>Penyanyi dangdut, terus yo band band dangdut itu ngekos di situ juga gitu. Jadi wis iki tonggo-tonggo wae di jak i. Organ tunggal dangdutan. Terus sulap, mbien ki ono koncone Akiq cah UGM ki iso sulap. Yowis ono sulap kuwi, terus ngombe karena seneng minum, mabuk to waktu kui cedak karo sing dodolan talua, Malioboro kui. Terus, "mas nyumbang mas", yo tak sumbangke, tak sumbang 15 liter. Jadi minumane ki nggak teh kopi tapi ono talua juga. Nah rame, nah kui mungkin jadi pertama kali pameran ono hiburane, terus ono minuman keras gratis.</i>		
MES 56	W.W	0:22:38	<i>Nah 2005 - oh kita nyoba bikin apply funding-funding, open call gak ketempo. Ora iso nggawe proposal wae dan ora takon. Ora takon cah Ikon, ora takon cah Kunci, ora takon cah-cah Garasi. Wis nggawe wae tapi ratau ketempo, yowislah patungan wae. Setiap acara kita patungan-patungan aja.</i>	Yogyakarta, Inisiasi, Organik, Sejarah, Pendanaan, Funding	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:22:15	<i>Dari dari 15 itu banyak yang keluar karena, pertama karena sudah mau lulus atau sudah lulus itu. Yang kedua karna has, iki ki mbiang buang duit, mumet terus, boros iki buang-buang duit. Keluar. Karena itu 2 alasan itu, itu banyak, tinggal menyisakan mungkin 6-7 orang lah. Setengah ki metu kabeh.</i>	Anggota	Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0:24:25	<i>Ho'o oper kontrak gitu tapi gratis gitu. Nah teman itu memang ngontak langsung ke aku untuk dikasih ke mes. Si Durga itu, udah buat anak anak tuh gitu kalian enggak punya space kan. Oke mau saja tempatnya bagus di Nagan Lor. Nah pindah di Nagan Lor itu pas 2 bulan sebelum gempalah pokoknya itu dari situ terus kemudian gempu itu. Nah gempu itu kemudian ayo nggawe opo yo, nggawe sesuatu dinggo bencana</i>	Yogyakarta, Gotong royong, Inisiasi, Produk pengetahuan, Sejarah	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:25:28	<i>Dadi akdewe kerjo wae karo cah-cah cilik le neng ndeso-ndeso kae sing kena dampak kuwi. yowis lah ayo digarap, dikembangkan projectnya, sama Akiq dicarikan dana di Plan Indonesia. Kuwi LSM, NGO internasional yang fokus untuk anak anak. Digolekne dana iki, Akiq bilang bisa ini carikan dana, sudah carikan dana, syaratnya untuk itu harus punya punya akte yayasan itu, makanya kemudian bikin akte yayasan karena itu, supaya dapat funding itu dan supaya project itu bisa dikerjakan dengan lebih baguslah karena ada dananya gitu. Dan kita patungkan waktu itu, patungan untuk bikin aktenya</i>	Yogyakarta, Gotong royong, Inisiasi, Organik, Program, Pendanaan, Funding	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni

MES 56	W.W	0:26:26	<i>Yayasan. Niru kui, Kunci apa? Yayasan. Garasi apa? Yayasan, ruang rupa apa? Yayasan. Yowis Yayasan . Simpel kayak gitu. Kita tuh terinspirasi teman-teman teman yang lebih maju lah waktu itu</i>	Referensi, Sejarah, Profil, Badan	Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0:28:18	<i>Karena itu 2002 Anang dan beberapa teman waktu itu barengane Anang akeh banget mahasiswa 2002. Ono wong 6 opo wong 7 kui gruduk kabeh</i>	Anggota, Mahasiswa	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	W.W	0:28:50	<i>Ya awal-awal similar interest dari mahasiswa seni, terus kemudian sempat tekan Fehung kuwi iseh ngono kui. Terus Fajar, barengannya Fajar kuwi 2013-2014 itu juga mahasiswa seni sama modelnya sama kayak itu. Yowes, senang, terus teko rene, terus ngewang ngewangi terus pengen pameran juga gabung akhirnya jadi anggota, koyo ngono kuwi. Terus akhir-akhir ini sebenarnya 10 tahun terakhir ini lebih ke magang. Selain itu i tuh dari anak-anak magang, magang neng kehe terus kemudian cocok, yowes lanjut. Magang, senang nongkrongnya orang gelem ngaleh, gabung. semuanya ambil semuanya magang kecuali Eris, Yodha sama Samsuga,</i>	Mahasiswa, Anggota, Nongkrong	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:31:10	<i>Vandi itu beda. Jadi 2017 aku nge hire orang. Hire secara professional, buka lowongan waktu itu MES. Cari lowongan admin, manajer dan akuntan. Nah kemudian wawancara. Nah kemudian 3 orang yang terpilih itu yang kita gaji bulanan waktu itu. Nah itu Vandi, salah satunya Vandi. Tapi terus kemudian enggak berhasil, kita enggak bisa gaji, berhenti. Terus si akuntannya itu kemudian juga dia pindah ke Jakarta. Terus si Ama, manajer itu Ama Bahas, itu dia masih lanjut dia. It uterus kemudian bantuin ArtJog, dia sibuk di ArtJog. Nah Vandy itu sampai sekarang masih disini.</i>	Anggota, Kerja seni, Upah	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:32:37	<i>Enggak. Dulu tuh patungan terus sampai kemudian sempat bikin model iuran 2017 itu - enggak 2015-2016, 2015 an apa ya? Pokoknya pindah ke sini. Pindah ke sini itu kita memberlakukan atau sebelumnya. Pokoknya setelah itu. Kita punya modelnya iuran bulanan</i>	Pendanaan	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:33:02	<i>Semua anggota iuran bulanan gitu, 25000 apa ya? Kalau enggak salah, kalau enggak salah 25.000 atau 30.000 apa segitulah 25.000 kalau enggak salah. Terus untuk yang masih mahasiswa itu lebih murah, kalau enggak salah 15.000. Kayak gitulah ada iuran bulanan, ya kadang sing bayar wong 5 tok,</i>	Anggota, Pendanaan	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni

			<i>wong 6 tok, kadang kabeh bayar. Nggak berjalan dengan baik. Terus sampai kemudian "wes nek iso ra usah lah, , dihapuskan aja iuran, ini kayakke terlalu membebani dan untungnya raono .Gitu. Yowis balik patungan wae</i>		
MES 56	<i>W.W</i>	0:33:50	<i>Bayar listrik atau apa, patungan aja lah gitu. Terus kemudian apa ya, nyoba BEKRAF 2019</i>	Funding	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	<i>W.W</i>	0:34:52	<i>He'em. 2019 kita dapat untuk revitalisasi ruangan dan alat-alat. Terus kemudian 2023 kita apply lagi untuk FBK. FBK ini dapat institusional funding itu. Ya tapi enggak semuanya gaji, di situ hanya admin saja yang gaji sama yang megang project-project. Ya kayaknya yang pertama itu ada beberapa yang gaji itu admin sama kayak project officer gitu, kepala program</i>	Funding, Upah, Kerja seni	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	<i>W.W</i>	0:35:28	<i>Akiq itu ikut dari 2002. Dia itu nongkrong, dari awal nongkrong, tapi dia waktu itu enggak aktif. Maksudnya enggak ikut bikin-bikin apa gitu. Dia kita ajakin Tahun 2002 kalau nggak salah untuk- waktu itu kita lagi-lagi terinspirasi sama ruang rupa. Ruang rupa itu punya jurnal karbon gitu kan, kayak zine nya itu lah. Nah kita ayo bikin juga dong, entar kayaknya perlu lah punya semacam buku atau majalah publikasi tentang apa sih praktek kita ini gitu. Kita nyebutnya news letter waktu itu. Sopo sing cocok? Akiq A.W, cah UGM. Seneng moco buku. Nduwe penerbitan buku, dadi ngertilah. Tarik Akiq A.W. Mulai itu dia sebenarnya jadi anggota yang kerja. Dalam struktur organisasi.</i>	Anggota, Struktur, Nongkrong, Referensi, Inisiasi	Swakelola Modal Kolektif Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
MES 56	<i>W.W</i>	0:37:13	<i>Kita masih sama musyawarah. Kita rembuk bareng-bareng gitu masih sampai sekarang. Pengambilan keputusan bikin karya apapun itu ada. Bikin rapat-rapat itu bukan karena kita Yayasan. Enggak. Yayasan ini mau formalitas saja sebenarnya untuk nyari dana. Kita punya rapat mingguan, rapat bulanan kayak gitu, ya itu untuk menentukan. Rapat mingguan itu untuk checking gitu, check in gitu, opo wingi, sesok ngopo iki? check in aja, laporan-laporan aja, wingi piye, sesok ngopo, kayak gitu. Bulanan itu lebih kayak yang lebih apa ya? Lebih structural mungkin ya, kita mau bikin apa, siapa yang bisa megang nih, PIC nya siapa, siapa yang mau kerja, siapa yang mau ngerjain kayak gitu</i>	Organik, Badan, Struktur, Program	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni

MES 56	A.J	0:44:00	<i>Sebenarnya kalau untuk menuju pertanyaan ini tuh balik ke motif, balik ke masing-masing motif orang yang pingin hadir ke sini. Sebenarnya kalau aku sendiri kan memang awalnya tuh kan tertarik. karena pengen belajar gitu. Karena wah kayaknya di MES ini aku bisa mendapatkan banyak hal-hal yang kiranya di luar tuh kalau aku mau mendapatkan itu tuh mungkin aksesnya mungkin lebih sulit gitu.</i>	Anggota, Sejarah, Jejaring relasi, Inisiasi, Produk pengetahuan	Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	A.J	0:44:35	<i>Nah jadi memang motif ku awal itu memang awalnya memang untuk belajar, jadi di kepalaku itu enggak ada kepikiran aku disini tu kerja gitu. Maksudku dalam artian, aku di sini tuh bakal gini-gini dan dapat gaji itu belum ada sama sekali.</i>	Inisiasi, Organik, Produk pengetahuan, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	A.J	0:46:18	<i>Aku berpikir selagi si penerimanya itu oke itu ya udah ada consent di awal gitu kan gitu.</i>	Kerja seni, Project, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:48:00	<i>Oke, tapi seiring waktu seiring popularitasnya MES itu kemudian ada gitu, jadi wis tenang wae to mesti entuk duit kok seko MES ki, mboh piye mbok kapan. Dengan popularitasnya MES ini gitu. Misalnya dapat kesempatan residensi itu karena aku anak MES. Terus dari residensi itu misalnya aku dapat duit kayak gitu. Atau dapat kerjaan desain misalnya. Aku tak desainer mergo wong ngertine aku cah MES. Kae ono desainer kae, ndelok desain-desaine MES, wah apik e kae, desainke Wok. Secara nggak langsung kayak gitu dan itu berlaku ke teman teman yang lain yang kayak gitu.</i>	Produk pengetahuan, Jejaring relasi, Project	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:50:42	<i>Itu selalu jadi impian yang utopis buat kami. Makanya kita mencoba mengajukan dana institusional itu untuk itu juga, syukur-syukur akdewe ki iso gajian, Tapi ternyata juga duitnya enggak cukup untuk menggaji semua itu perbulan. Tapi ada impian utopis itu ada selalu. Itu kayak bentuk yang ideal.</i>	Pendanaan, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:51:33	<i>Beban kerjanya lebih banyak, misalnya admin, manajer kayak Rangga, Isal hampir setiap hari ya kerja gitu. Jadi lebih diprioritaskan ke sana. Program director apa PIC itu karena dia ya menangani program, kerja to. Terus yang membantu dokumentasi kadang-kadang dapat atau yang lainnya lah kayak gitu per program.</i>	Kerja seni, Program, Anggota, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	0:53:30	<i>Jadi kalau Agensi 56 itu kan memang impiannya itu jadi dapur yang akan membiayai MES 56 gitu. Impiannya seperti itu. Jadi kerja-kerja bisnis ya kerja komersial itu yang kemudian harapannya bisa membiayai anak-</i>	Inisiasi, Pendanaan, Program, Jejaring	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni

			<p>anak MES dan program-programnya MES gitu ya. Terus stockroom 56 itu jualan karya nah itu kita ada websitenya orang bisa beli di situ. Terus kemudian toko 56, merchandise merchandise yalebih kayak jualan merchandising gitu lah. Lainnya itu kadang kita dapat dari program-program yang kita punya, misalnya kayak Afdruk 56, Afdruk 56 itu kan khusus fotografi analog, cetak analog kayak gitu ngeprint analog, motret analog gitu. Kadang kita diundang gitu ya, di FKY. Ngelapak di FKY, ngelapak-ngelapak kayak gitu.. Terkadang anak yang ke sini pengen nyetak, itu jadi ada ada generate income sebenarnya di situ. Program-program lain, kadang kadang itu juga bisa generate uang kayak gitu ya. Tetapi yang program pokok bisnis itu ada 3 itu</p>	<p>relasi, Kerja seni, Upah</p>	
MES 56	W.W	0:58:40	<p>Tapi memang kualitas karya, mutu karya itu kita pertimbangkan tetapan.</p>	<p>Produk pengetahuan, Karya</p>	<p>Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>
MES 56	W.W	1:00:51	<p>Jadi pertimbangan lah, nengkonu bayar semene, akdewe piro yo. Mengko dibayar malah stress</p>	<p>Kerja seni, Upah, Referensi</p>	<p>Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>
MES 56	W.W	1:01:07	<p>Ya lho, awal-awal itu malah stress gitu, entuk gaji malah stress, karena dadi raiso santai kerjane.</p>	<p>Kerja seni, Upah</p>	<p>Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>
MES 56	A.J	1:01:04	<p>Jadi kayak punya tanggung jawab lebih</p>	<p>Kerja seni, Upah</p>	<p>Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>
MES 56	W.W	1:01:16	<p>Tanggung jawab lebih karena biasane ora gajian, ini gajian, terus kayak dikontrol banget. Kadang itu jadi pengalaman juga kayak gitu. Jadi kadang ya, oh kono semene, terus kemudian yo disesuaikan kalau karakternya cah-cah. Ya pastilah kita pasti nanya-nanya lah, apalagi teman-teman ini kan punya pemikiran dan cara-cara yang berbeda kan. Kadang kita juga nanya ke teman-teman muda-muda ini.</p>	<p>Kerja seni, Upah, Program, Project, Referensi, Yogyakarta</p>	<p>Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>
MES 56	A.J	1:02:06	<p>Karena ngelihat di MES itu semua dibicarakan dari awal ya</p>	<p>Kerja seni, Project, Upah</p>	<p>Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>

MES 56	A.J	1:03:35	<i>Mungkin untuk apa nilai produktif kerjanya gitu, ya mungkin kalau untuk di kerja itu pada akhirnya karena kita tuh udah terbiasa kerja secara santai organic, jadi kalau aku pribadi wah ini harus gini itu belum ada. Jadi selama kerja, selama melakukan merancang program tuh kayak mengalir aja gitu.</i>	Gotong royong, Organik, Project, Kerja seni	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	Y	1:07:39	<i>aku misalnya dapat kerja di MES terus tiba-tiba ada ada satu anak ngikut gitu, nanti kamu gajinya dibagi 2 ya. Oh ya enggak apa apa kalau aku sih. Lebih ke situ karena sebelum di MES pun aku di KPY juga sempat kayak gitu juga. Kerja dokumentasi foto terus ada satu anak yang ikut mungkin jadi editor fotonya terus akhirnya gaji dibagi 2 dan it's fine</i>	Kerja seni, Project, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	1:09:19	<i>Ya nek aku sih ndelok kenapa aku di MES itu kan karena percaya bahwa apa dipikul bareng-bareng ki luweh enteng. Apalagi bidang yang aku geluti itu enggak populer, sebenarnya ya. Atau memang duitnya itu enggak ada gitu. Enggak hanya di Indonesia, di negara manapun, misalnya kayak di Jerman atau di Belanda. Budget cut itu kan dipotong untuk beli untuk militer, misalnya kayak gitu. Militer, keagamaan itu selalu diutamakan. Seni itu bisa dibidang gak ada duitnya. Makanya untuk itu ya ditanggung bareng-bareng. Tanggung renteng nek istilah Dolly, akdewe ki tanggung renteng. Dipikul bareng-bareng lah karena kepercayaan soal itu ya, raono duite</i>	Gotong royong	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	1:11:39	<i>Jadi kemudian ya agak ada penyesuaian-penyesuaian gitu.. Bekerja dengan orang orang yang lebih pragmatis, misalnya generasi-generasi yang lebih pragmatis gitu ya kemudian ya mikir piye carane yo gandeng renteng ki nek iso yo ono duite, luweh asik lah</i>	Kerja seni, Pendanaan, Funding, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	W.W	1:12:28	<i>Karena itu konsep Orde Baru, ya, dipolitisasi oleh Orde Baru. Kata gotong royong itu yang sekarang digunakan lagi oleh yang punya kuasa gitu.</i>	Yogyakarta, Gotong royong	Swakelola Modal Kolektif Seni, Dualisme Gotong royong
MES 56	A.J	1:15:11	<i>Aku tu membayangkan kerja-kerja kolektif tuh sakjane nilai tukarnya itu bukan hanya nilai tukar material sebenarnya, tapi ada nilai tukar yang lain entah itu nilai tukar simbolis atau apapun itu begitu, tapi ya yang aku maknai sejauh ini kerja-kerja kolektif itu nilai tukar tetap ada gitu. Aku selalu yakini itu</i>	Kolaborasi, Organik, Produk pengetahuan	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	A.J	1:15:55	<i>Tapi menurutku kalau kerja tetap ada nilai tukar, tapi ya enggak harus nilai material gitu dan kita pasti kan bisa melihat nilai tukar itu tadi. Misalkan oh ada proyek ini, mungkin aku</i>	Jejaring relasi, Produk	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi

			<i>improve pengalamanku di bidang ini, kemudian oh nanti aku bisa ketemu sama seniman a seniman b, mungkin aku bisa bisa diskusi. Menurutku nilai tukar itu lebih penting, lebih penting ketimbang nilai material gitu. Soalnya kalau ngomongin nilai material duit itu bisa hilang. Tapi kan kalau yang kita itu enggak bisa hilang</i>	pengetahuan, Upah	dalam Kolektif Seni
MES 56	R.P	1:17:55	<i>Jadi kita dulu sama-sama mahasiswa, sama sama enggak punya uang, tapi. Kita punya keinginan selain modal kapital, selain modal materi yaitu modal pengetahuan gitu dan keberanian. Sehingga uh waktu itu ya kita nekat aja gitu loh. Kita butuh ruang untuk berpameran, untuk menunjukkan apa gagasan kita, ide-ide</i>	Mahasiswa, Inisiasi, Produk pengetahuan	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	R.P	1:18:50	<i>menghadapi atau sebenarnya menavigasi kekurangan kita ya lewat jaringan</i>	Inisiasi, Jejaring relasi	Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	R.P	1:18:58	<i>Misalnya, di masa-masa awalnya MES itu kan kita selalu enggak pernah punya budget untuk katalog gitu misalnya. Nah itu kita dulu selalu minta sama teman yang kerja di percetakan gitu, ada space kosong enggak? gitu. Nah space kosong itu kadang-kadang cuma segini, jadi misalnya mereka nyetak A 0 gitu, ada nih space kosong ukuran misalnya 5 x 20 gitu. Nah terus Wok nih yang - dia kan desainer kan - untuk oke dia bikin katalog ukuran segini tapi karena itu gratis gitu. Dan kita bisa tetap punya katalog, punya catatan gitu kan. Nah menurutku itu juga bagian dari kerja kolektif ya, atau ya dulu disebut gotong royong</i>	Yogyakarta, Gotong royong, Kolaborasi, Pertemanan, Jejaring relasi, Pendanaan	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
MES 56	R.P	1:19:40	<i>Tapi itu ya maksudku itu udah menubuh gitu loh</i>	Inisiasi, Kerja seni, Sukarela	Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	R.P	1:19:47	<i>Udah menjadi kesadaran bersama bahwa memang kita enggak punya modal gitu sehingga kita harus memanfaatkan jaringan pertemanan ataupun hal lain supaya agenda kita bisa terwujud gitu. Nah, tapi sering berjalannya waktu kan kemudian itu juga sebenarnya membuktikan ini kita ya, resilient kita gitu loh. Bahwa kami bisa menavigasi hal-hal tersebut gitu</i>	Pertemanan, Jejaring relasi, Inisiasi	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
MES 56	R.P	1:20:57	<i>Nah sebenarnya hal-hal itu juga mungkin bisa jadi alasan kenapa ekosistem kolektif itu bisa tumbuh di jogja gitu, tapi mungkin di kota lain agak sulit</i>	Yogyakarta, Gotong royong, Kolaborasi	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
MES 56	R.P	1:22:24	<i>Dan memang untuk bisa bertahan di MES itu ya memang enggak boleh ngandelin dari MES aja gitu</i>	Upah	Ekonomi dalam Kolektif Seni

MES 56	R.P	1:26:33	<p><i>Mungkin kalau tantangan ya, kalau dari pengamatan ku ya, tantangan buat teman-teman di sini terutama yang baru. Mungkin bagaimana menavigasi persoalan income itu tadi. Karena kita semua tahu di MES itu masalah income itu enggak sanggup untuk ngasih income, ngasih gaji itu kan enggak bisa. Karena memang funding ada, terbatas, besok juga kita enggak tahu dapat lagi apa enggak, tapi juga masing masing menurutku harus punya skill. Skillnya bukan cuma teknik ya tapi juga sosial skill yang cukup supaya bisa bekerja paruh waktu gitu. Karena untuk jadi full time artist susah banget sih. Ini belum ngomongin pasar yang bagaimana menyerap karya-karya digital atau fotografi yang setengah mati gitu kan, itu udah lain lagi tuh.</i></p>	<p>Pendanaan, Upah, Kerja seni, Jejaring relasi</p>	<p>Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni</p>
--------	-----	---------	---	---	---



## Transkrip Ace House Collective

Nama Kolektif	Nama Anggota	Cap waktu	Kutipan Narasumber	Tanda	Kategori
Ace House Collective	G.S	0:04:08	<i>Ace House Collective sendiri itu berdirinya di tahun 2010-2011. Jadi 2010 kebetulan hampir sebagian besar anggota itu lulus dari ISI jogja. Karena teman-teman itu backgroundnya masuk ISI dari 2002 2003</i>	Inisiasi, Yogyakarta, Mahasiswa, Sejarah, Profil	Sejarah dan Transformasi Kolektif
Ace House Collective	G.S	0:08:21	<i>Intinya pembicaraannya itu tentang bagaimana perkembangan seni hari ini khususnya adalah seni kontemporer. Karena Praktik yang kami lakukan itu tidak dianggap sebagai seni kontemporer. Praktik secara individu tidak dianggap sebagai seni kontemporer. Hampir semuanya itu melabeli kami dengan street art yang paling dekat atau lowbrow.</i>	Profil, Sejarah, Inisiasi, Seniman	Sejarah dan Transformasi Kolektif
Ace House Collective	G.S	0:08:47	<i>Tapi kemudian catatan yang lain juga, ada 2 momentum yang pertama pasca booming market asia 2007- 2009. Karena dalam situasi itu teman-teman masih mahasiswa dan sudah diajak pameran di galeri-galeri yang ada, waktu itu galeri-gallery banyak bermunculan di Jakarta gitu karena konon lagi booming nih. Itu juga cukup membuat kami merasa gagap menghadapi medan seni yang sesungguhnya seperti apa sebagai generasi muda, sebagai seniman muda gitu.</i>	Yogyakarta, Sejarah, Karya, Mahasiswa	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
Ace House Collective	G.S	0:11:59	<i>maksudnya kesadaran bikin kolektif itu bagian dari strategi kita - artinya gini, kalau satu orang itu menyuarakan, tampaknya kok nggak begitu kelihatan. Artinya berkolektif itu ketika kita mengartikulasikan praktik kita jadi lebih kelihatan</i>	Gotong royong, Inisiasi, Organik, Kolaborasi, Seniman, Sejarah, Profil	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	0:12:25	<i>Kesadaran kolektif sebagai metodologinya adalah bagaimana bekerja tetap bersama.</i>	Gotong royong, Organik, Program, Kerja seni	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	U.H	0:13:21	<i>Kalo kolektif an gitu kayak menunjukkan bagaimana proses pengorganisasian sebuah acara musik atau gigs-indie-punk yang didanai mandiri oleh orang-orang yang merasa penting membuat acara ini</i>	Gotong royong, Yogyakarta, Inisiasi, Organik, Kolaborasi	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif

Ace House Collective	G.S	0:16:33	<i>kalau misalnya membayangkan kerja bersama itu yang pertama kita secara internal, sebagai kolektif antar individu apakah bisa bekerja bersama dan kemudian bekerja dengan pihak lain</i>	Inisiasi, Organik, Kolaborasi, Sejarah, Profil	Sejarah dan Transformasi Kolektif
Ace House Collective	G.S, U.H, H.H	1:17:33	<i>Karena kemudian ada keinginan untuk menguji coba kerja bersama itu, maka kami mendaftarkan ke kompetisi paralel ini. Karena kita harus daftar, berarti kita harus dalam satu payung nama. Waktu itu kita rembukan, terus terpilihilah nama Ace House Collective. Sesederhana Ace itu, pusat, kumpulan</i>	Organik, Inisiasi, Sejarah, Profil	Sejarah dan Transformasi Kolektif
Ace House Collective	G.S, U.H, H.H	0:17:48	<i>Jadi namanya Ace House itu dari idennya dari Hendra Priyandhani. Analoginya itu kayak kartu, konsepnya kartu As. Jadi menurut Blangkon menjadi seniman kui gambling, koyo dolanan kartu. Makanya hidup diambil simbol Ace/As. Kalau di kartu kasta tertinggi kartu adalah kartu AS, nganggo boso Inggris ben, Ace. Kenapa sudah di Ace House, kui juga punya konsep, Blangkon nek kon nggawe konsep pinter banget memang. Kumpulan para jagoan, kumpulan orang jagoan, kendang jagoan. Terus Ace House juga jadi jalan keluar, jadi analoginya kayak Ex House, sebagai jalan keluar kreativitas, kurang luwih konsep e Blangkon ki koyo ngono kui. Nek cah-cah yo manut, konsep e apik ngono wae. Sebagai kolektif, langkah kerja pertama adalah mawadahi semua anggotanya kan, ide-ide, yowis apik, karna yang lain nggak punya ide, yowis kui wae apik. Tapi nek nganggo logikane cah sekolah kae nek murid absen e A berarti nggasik dewe</i>	Inisiasi, Sejarah, Profil	Sejarah dan Transformasi Kolektif
Ace House Collective	G.S	0:29:20	<i>Terus fundrising awal kita waktu itu adalah menjual karya- kita membuat semacam boxset. Jadi karena semuanya ini adalah seniman bikin karya. Kemudian kita menghitung nih apa nilai produksinya berapa? Nilai produksi itu untuk sewa tempat masih belum sampai ke honorarium kita sebagai sebagai Ace House.</i>	Project, Pendanaan, Kerja seni	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	0:31:03	<i>5 boxset ini terus kemudian dikoleksi, maksudnya dibeli, beberapa seniman senior support kayak Agus Suwage, FX. Harsono, terus kolektor kayak Nicholas Tan, terus ada satu dari Malaysia</i>	Pendanaan	Ekonomi dalam Kolektif Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective		0:43:07	<i>Mengartikulasikan praktik generasi dan juga kehidupan kontemporer, irisannya dengan identitas masyarakat Indonesia dengan identitas yang berlapis, dan dibahasakan dengan bahasa populer.</i>	Sejarah, Profil, Inisiasi	Sejarah dan Transformasi Kolektif

Ace House Collective	G.S	0:55:24	Siapa yang bersedia mengelola ruang artinya kan memberikan waktu energinya bahkan secara finansial juga karena kan patungan kan.? Dari 21 orang muncullah 15 orang.	Inisiasi, Sejarah, Profil, Anggota	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	0:55:30	Yang lainnya jadi fellow artist, kalo kita ada program atau project, mereka dilibatkan tapi tidak aktif	Kolaborasi, Jejaring relasi	Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S, H.H	0:55:45	Rentang 2014-2018, Setidaknya itu ada 3 program utama yang pertama adalah back to the future yang menunjukkan praktik praktik atau capaian dari masing masing anggotanya gitu. Dari 2014 – 2017 itu ada 5 kali group show, dibagi berdasarkan ketertarikan dan kesamaan metode berkarya	Inisiasi, Program, Karya, Produk pengetahuan	Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	0:57:52	Jadi cara kita membuat program itu adalah kita brain storming dulu ngono. Apa ya yang paling urgent dengan orang lain yang jadi kegelisahan kita bersama? BTTF itu program yang diusulkan oleh Iyok karena melihat kecenderungan masing-masing anggota.	Organik, Kerja seni	Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	H.H	0:58:59	Friday I'm in Talk dari awal Ace House, munculnya dari pameran BTTF. Saben ono pameran nek iso ono talk e lah	Program	Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	59:52:00	Three Musketer Project, pendampingan seniman muda di bawah 30 tahun. Jadi kita bikin open call buat seniman muda di bawah 30 tahun. Untuk kemudian diperiksa lagi praktik karyanya gitu bersama teman teman Ace House. Aplikasikannya itu diminta untuk memilih 2 anggota house sebagai mentor mereka. Lalu kita akan kasih 1 lagi untuk cross perspective, jadi totalnya 3. Trus nambah lagi Guest mentor.	Program, Produk pengetahuan	Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	1:07:53	2015 bersama dengan 2 kolektif lain – dengan 2 ruang lain MES 56 dan KKF kita menginisiasi kaidoskop biennale dibayangkan sebagai platform 2 tahunan gitu untuk seniman muda itu lalu. 2015 sebagai bagian dari respon ruang itu ketika kita mengelola satu ruang seni di sekitar warga gitu, di perumahan warga gitu, di lingkungan warga kita juga dan juga bagian dari kritik apa kritik market gitu? Kita membuat Ace Mart yang berlangsung selama sampai 2018 gitu. Yang lainnya sih sebenarnya. 2018 itu kita. Bikin arisan, forum proyek seni Asia Tenggara berjejaring dengan. 5 kolektif	Inisiasi, Kolaborasi, Program, Jejaring relasi, Produk pengetahuan, Kerja seni	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni

			<i>lain di Jogja gitu untuk apa menjadi tuan rumah 6 kolektif di Asia Tenggara gitu nah. 2017 itu sebenarnya ada satu project juga namanya. After all this year, mempresentasikan perkembangan gravity di Jogja selama satu dekade gitu. Itu juga bekerja dengan teman, teman, grafity dan street art di Jogja gitu. Nah, artinya sepanjang pengelolaan ruang di Mangkuyudan 41 dari 2014 sampai 2020 (karena pandemic ya), hamper semuanya adalah pendanaan mandiri</i>		
Ace House Collective	<i>G.S</i>	<i>1:15:03</i>	<i>bahkan jejaring yang tidak konsen sama seni, misalnya ya brand. Kerjasama dengan Harley untuk beberapa program, bucan untuk operasional, tetap tidak mengitung honorarium. Jadi dari rentang 2014 sampai 2019 itu enggak ada honorarium untuk memberinya.</i>	Pendanaan, Upah, Kerja seni	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>U.H</i>	<i>1:15:32</i>	<i>Isunya bukan karna kita enggak mengalokasikan ya, tapi gagasan kontributif. Nek ono dana semene, yo iki dinggo karya tok</i>	Kerja seni, Upah	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>U.H</i>	<i>1:16:02</i>	<i>Mending iki dinggo sesuatu sing iso membesarkan, menggaungkan yang kita kerjakan.</i>	Pendanaan, Upah	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>H.H</i>		<i>bahkan profil picture whatsappnya Ace House Collective tuh masih ini, bulanan 320.001 orang setiap bulan</i>	Pendanaan	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>U.H</i>	<i>1:16:45</i>	<i>Jadi penekanannya itu adalah diproduksi dan di dokumentasi semua anggarannya, Karena kan, setidaknya praktik kita tuh tercatat gitu.</i>	Pendanaan, Project	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>G.S</i>	<i>1:20:51</i>	<i>Kami justru malah sering bekerja sama atau setidaknya 2 kali bekerja sama 3 kali bekerja sama dengan dinas (D.I Yogyakarta)ketimbang sama pemerintah pusat sama Kementerian gitu karena. meskipun secara nilai enggak banyak gitu, kalau buat kami itu tidak membebani (administrasi pelaporan</i>	Pendanaan	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>G.S, H.H</i>	<i>1:41:33</i>	<i>.Mengimitasi kerja kerja galeri saja meskipun mungkin terkesan main main, tapi sebenarnya serius... Projectnya adu tuh kayak ada kritik sendiri ngoneku. Nah itu salah satu bentuk kritik.</i>	Program, Pendanaan, Kerja seni	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	<i>T</i>		<i>Apa yang ada di stigma galeri komersil, bagi kami itu kami buka</i>	Program	Ekonomi dalam Kolektif Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni

Ace House Collective	G.S, H.H	1:40:47	<i>Galeri galeri pada umumnya itu kan hanya satu unit bisnis dari bisnis yang mereka lakukan, artinya saving net mereka sih sebenarnya bukan dari ranah seni, bisnis yang utamanya tuh misalnya property, fnb, bisnis yang industrial</i>	Program, Pendanaan, Kerja seni	Ekonomi dalam Kolektif Seni
	U.H	1:41:45	<i>Ketika kita tidak mengalami, kita tidak memahaminya. BWP menjadi platform untuk membongkar mitos tersebut.</i>	Program, Produk pengetahuan	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	U.H	1:43:45	<i>Jadi sejak 2021 BWP it,u enggak pakai patungan anggota tapi pakai investor. Nah investor itu tuh juga sekali investor, cuma sekali modal sekali diubengke iso nganti 4 tahun</i>	Program, Pendanaan	Ekonomi dalam Kolektif Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	2:26:25	<i>Jadi kami sadar bahwa jaringan individu itu juga merupakan asset, jaringan kolektif itu nggak hanya dari brand, tapi juga dari kolektor kolektor individu. kita itu sempat bikin satu database. Kami tuh punya istilah potensial partners</i>	Jejaring relasi, Pendanaan	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S	2:00:00	<i>Modal ditahan, istilahnya, tambah ditahan.. Lah jadi laba ora dishare tapi ditahan</i>	Pendanaan	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	U.H	1:31:46	<i>karena sebenarnya akhirnya dalam satu titik kolektif itu yang paling, didistribusikan atau yang dicelengi hari ini adalah waktu</i>	Kerja seni	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Ace House Collective	G.S, U.H	3:22:46	<i>Konteksnya kemudian diperluas menjadi medan seni. Yang lebih besar lagi role nya Ace House ke medan seni yaitu menjadi agen gitu karena kadang ada beberapa seniman fellowship nya Ace House itu merasa bahwa Ace House melalui BWP nya itu dibutuhkan di dalam konteks medan ekosistem seni rupa...Mendorong kolektornya untuk belanjanya lewat Ace House gitu karena mereka melihat bahwa Ace House menunjukkan peran yang penting di diproses kerjanya dia gitu</i>	Yogyakarta, Inisiasi, Jejaring relasi, Pendanaan	Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni

## Transkrip Krack Printmaking Collective

Nama Kolektif	Nama Anggota	Cap waktu	Kutipan Narasumber	Tanda	Kategori
Krack Printmaking Collective	S.S	0:08:37	<i>Jadi Krack berdiri 2013, terus waktu itu sebetulnya inisiasinya adalah sharing studio. Jadi 3 seniman menyepakati untuk menyewa satu ruang terutama kebutuhan studio untuk bekerja bersama secara bergantian. Ya enggak bergantian sih, tapi karena sewa studio itu lumayan mahal waktu itu untuk Seniman yang pengen punya studio sendiri gitu tuh terlalu sulit ya. Maka 3 orang ini bersepakat untuk nyewa ruang bareng. Nah itu tahun 2013. Kemudian karena jadi punya beberapa gagasan bersama. Mereka bertiga mengajakku untuk mengelola Krack</i>	Inisiasi, Kolaborasi, Sejarah	Sejarah dan Transformasi Kolektif
Krack Printmaking Collective	S.S	0:09:35	<i>Idenya kemudian adalah studio dan galeri yang bisa dimanfaatkan tidak hanya oleh 3 orang seniman, tapi sebagai galeri dia juga akan memamerkan karya karya cetak, terutama memfasilitasi seniman muda terus kemudian studio juga bisa dibuka aksesnya untuk seniman di luar 3 orang itu dan terutama seniman seniman muda</i>	Jejaring relasi, Produk pengetahuan, Seniman, Kolaborasi, Program, Sejarah	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:10:48	<i>Keanggotaan Krack kemudian datang dan pergi, keluar dan masuk.</i>	Organik, Anggota, Sejarah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif
Krack Printmaking Collective	S.S	0:10:56	<i>Tapi sebagai ruang bersama fokusnya adalah tetap pada seni cetak dan mulai dari produksi sampai waktu itu wilayahnya adalah distribusi.</i>	Produk pengetahuan, Jejaring relasi, Sejarah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:11:03	<i>Jadi dodolan karya sekaligus merchandise seniman. Nah kalau ada yang mau nambahin.</i>	Program, Sejarah, Pendanaan	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:11:54	<i>beberapa program projek itu semua masih di bawah koordinasi dari Malcom, beberapa kebutuhan</i>	Organik, Program, Kerja seni, Sejarah, Profil	Swakelola Modal Kolektif Seni

			<i>produksi dan lain sebagainya itu masih dibuat Malcom kemudian selain produksi, distribusi jualan karya itu juga di Malcom. Jadi sebetulnya manajemen besar itu waktu itu di Malcom</i>		
Krack Printmaking Collective	S.S	0:12:58	<i>kalo ada pameran kita juga hire galeri sitter. Waktu itu ya, jadi dia yang akan jaga galeri terus dodol, terus resik-resik selayaknya galeri sitter lah, satu orang mahasiswa gitu ya. itu kadang ganti-ganti.</i>	Program, Project	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	R.H	0:14:34	<i>Aku pribadi belum tahu sistemnya pengelolaannya. Tapi kalau yang lain lain mungkin secara tempat juga. Terus kemudian kita pinjam ini</i>	Program	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:15:24	<i>Model pelibatan ya? kalau model pelibatan itu di Krack kayak yang tadi rudi sebut salah satunya adalah mengajak beberapa seniman untuk bikin karya produksi dan kemudian pameran kayak Enka, Ipeh, Vendy. Siapa lah seniman muda banyak. Back to the future kae sopo to? Arda, Wulang, geng geng itu. Jadi kita ajak mereka untuk produksi karya kemudian memamerkan di bawah.</i>	Inisiasi, Organik, Kolaborasi, Seniman, Produk pengetahuan	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:16:27	<i>mengundang dan melebarkan ketertarikan atas cetak grafis</i>	Inisiasi, Seniman, Kolaborasi, Produk pengetahuan, Karya, Jejaring relasi, Pertemanan	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:17:00	<i>Jadi misalnya seniman seniman muda itu di awal memang masih banyak sekali pelibatan yang wilayahnya adalah produksi artistic, produksi karya gitu, tapi kemudian semakin ke sini karena masing masing punya jaringan sendiri sendiri yang bisa diajak nongkrong diajak pameran diajak Produksi karya diajak residensi. Yang lain tentu saja ada magang ya, tapi teman teman yang nongkrong itu misalnya. Egi atau kepet gitu atau redjo gitu itu karena kita. KEPET datang aja ya kan karena nongkrong aja kan karena temannya rudi terus habis itu nongkrong tarik juga terus mau belajar mau bantu. Nah di situ tuh terus kemudian. Ga tau aku apakah</i>	Organik, Inisiasi, Referensi, Seniman, Kolaborasi, Profil, Sejarah	Ekonomi dalam Kolektif Seni, Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni

			<p>bisa disebut bergabung atau menjadi anggota? Atau seperti apa? Karena kita. Juga kadang kadang nggak yakin sama istilah keanggotaan itu. Jadi ya udah kemudian menjadi lebih intens kerja bersama dan itu masuk di dalam grup, koordinasi. Di situlah kemudian bisa disebut sebagai anggota. Bisa jadi. Tapi um yang lain ya hanya dinilai produksi, tapi misalnya Aan atau makin atau Brito gitu kemudian. Untuk bergabung karena. Diskusi diskusi kita tentang seni cetak grafis yang tidak hanya wilayah produksi karya, tapi misal pembicaraan atas sejarahnya, riset dekat terus habis in buat wacana gagasannya dan lain sebagainya. Di situlah aan dan yang lain kemudian bergabung masuk grup dan bisa disebut jadi anggota terus kemudian alvin pun gitu. Alvin banyak terlibat di produksi karya jadi beberapa kali residensi itu diasistensi oleh alvin. Jadi ada yang tahu tembak poli terus. Beberapa presidensi yang diasistensi oleh alvin karena pembelesetan kita dalam mengorganisir di awal terus kemudian alvin atau beberapa kebutuhan komision gitu. Karena di crack di studio itu juga membuka komision karya, editioning kita nyebutnya, eko Nugroho, anyway. Alvin dipanggil karena dia printer master gitu dan yang lain punya kesibukannya sendiri sendiri. Nah, dari berbagai keterlibatan itu, kemudian Alvin masuk grup Kcrack dan bisa disebut sebagai anggota. Jadi modelnya kayak gitu sih yang dari. Kita juga pernah bikin satu program partisipasi, ya namanya. Program partisipasi itu kita eksperimen untuk. mentari talenta-talenta muda yang mau atau tertarik untuk ngobrolin seni cetak kayak kita mulai dari produksinya sampai gagasan artistiknya, manajerialnya dan lain sebagainya. Kita open call ada cah 10, pretel, garek jenenge putri. Begitulah putri</p>		
Krack Printmaking Collective	S.S	0:20:31	<p>kita sadar bahwa kita makin tua dan bisa jadi kita mentok gitu gitu aja. Jadi butuh cah nom dinggo motivasi.</p>	Anggota	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola

					Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	F.H	0:23:53	<i>dia pitching ke teman teman ada program ini gimana?</i>	Program	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	F.H	0:25:13	<i>Karena ini kita lagi eksperimen di tahun ini buat pengelolaan kalau tahun lalu gitu. Hampir semua yang menjadi koordinator Sukma.</i>	Program, Anggota	
Krack Printmaking Collective	F.H	0:25:38	<i>Tapi yang baru ini strukturnya adalah, dikembalikan ke musyawarah anggota Krack. Jadi kita tawarkan ke musyawarah bareng. Nah nanti kemudian yang memutuskan, Jadi direktur itu memutuskan. Direktur mengiyakan karena suara teman-teman kesana, bisa dijalankan</i>	Struktur, Badan, Anggota	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:27:17	<i>Krack itu terlembaga atau punya legal itu sejak kita nerima Dana Indonesiana, itu 2022</i>	Profil, Badan	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:28:17	<i>karena mengelola itu enggak cuma kebutuhan produksi ya dan artistik gagasan dan kemampuan setiap orang itu beda-beda, kemampuan mengelola nya, kemampuan artistiknya, kemampuan produksinya itu beda-beda.</i>	Inisiasi, Produk pengetahuan, Program	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:28:55	<i>Jadi kita kemudian menjadi saling mengisi dan model-model itu kemudian yang membuat kita sadar posisi masing masing ketika bekerja</i>	Referensi, Organik, Kerja seni	Ekonomi dalam Kolektif Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:30:25	<i>Inisiatif-inisiatif program itu kemudian muncul dari orang orang yang kemudian harusnya mau, usul cul, gelem sama-sama ngopen-ngopen nganti akhir</i>	Inisiasi, Organik, Anggota, Program, Kerja seni	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	0:32:24	<i>Ada bukaan Dana Indonesiana, terus ya udah itu iseng aja menulis proposal dan lolos tahap siji tapi harus lembaga yang punya legal.Nah disitu kita hompimpa</i>	Profil, Badan	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	R.H	0:37:27	<i>Frekuensinya adalah dari nongkrong</i>	Jejaring relasi, Pertemanan	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Yogyakarta Sebagai Ekosistem Seni

Krack Printmaking Collective	F.H	0:43:49	<i>Nah sebenarnya kreatif itu tidak inisiatif itu bisa jadi semua buat aku bisa jadi semua orang punya inisiatif tapi. Bisa jadi inisiatif itu hanya muncul dan hilang gitu kalau enggak dipegang, kalau enggak dikelola</i>	Jejaring relasi, Kerja seni	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	F.H	0:51:35	<i>kolaboratif support, individunya-individunya juga support kolektif gitu ya saling gotong royong...Artinya cara bekerjanya adalah kita bahwa membahu bareng barengan gitu. Artinya ketika aku punya kemampuan apa aku akan melakukan di situ atau teman yang enggak bisa melakukan itu mungkin kita bisa saling back up seperti itu</i>	Program, Kerja seni, Gotong royong	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	1:13:04	<i>Karena kita. Juga kadang kadang enggak yakin sama istilah keanggotaan itu. Jadi ya udah kemudian menjadi lebih intens kerja bersama dan itu masuk di dalam grup, koordinasi. Di situ kemudian bisa disebut sebagai anggota.</i>	Anggota	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	1:24:06	<i>Jadi inisiatif-inisiatif itu ya tadi kembali muncul ketika kita menyadari "oh aku posisinya atau di sebelah ini, jadi aku nyekel iki". Inisiatif-inisiatif program itu kemudian muncul dari orang orang yang kemudian harusnya mau, usul cul, gelem sama-sama ngopen-ngopen nganti akhir.</i>	Inisiasi, Referensi, Organik, Program	Sejarah dan Transformasi Kolektif, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	R.H	1:45:07	<i>Nah di studio itu ngulik itu dari kesalahan kesalahan kemudian diperbarui dapat ramuan ini kemudian dicoba sampai akhirnya kita dapat perbandingan...menginspirasi-menggawangi untuk membuat website atau kalkulator yang itu jadi acuan kami untuk menghitung. Secara professional</i>	Organik, Produk pengetahuan, Kerja seni	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	F.H	1:58:05	<i>Tidak banyak orang memelihat sejarah seni cetak grafis untuk dijadikan satu rujukan bersama sehingga itu peluang kami untuk kemudian menggarap...kita riset arsip kemudian kita coba terjemahkan lewat festival.</i>	Inisiasi, Program, Karya, Produk pengetahuan	Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	S.S	2:00:05	<i>Dengan berbagai program yang kemudian Krack sangat aktif dan terlihat.Tapi membayangkan membayangkan skema pendanaan</i>	Pendanaan	Ekonomi dalam Kolektif Seni

			<i>dari funding jangka panjang yang berkelanjutan gitu tuh itu masih awang awangan ya,</i>		
Krack Printmaking Collective	<i>P.M</i>	<i>2:05:01</i>	<i>Itu yang menjadi value dari sebuah kolektif itu, kita juga mencoba dengan adanya anggota di sini, sebenarnya kita juga berjuang untuk bagaimana kita menghidupi diri kita sendiri</i>	Pendanaan, Upah	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	<i>S.S</i>	<i>2:11:03</i>	<i>Tata Kelola Survival. Yang ideal adalah dia bisa menghidupi dirinya sendiri, bisa lepas funding, walaupun kemudian kita tetap apply funding ya itu cuma buat tambahan.</i>	Pendanaan, Upah	Ekonomi dalam Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	<i>P.M</i>	<i>2:20:01</i>	<i>karena ini sistem kerja yang menurutku. Disnaker atau Kementerian tenaga kerjaan itu nggak pernah memikirkan ini kerja gitu. Mereka taunya cuma nongkrong-nongkrong gitu. Karena kan kalau definisi kerja disnaker kan sederhana ya, pemberi kerja dan pekerja, jadi pekerjaan ini yang menciptakan itu juga kita sendiri gitu jadi valuasinya pun sebenarnya ya akhirnya kemudian dibikin sendiri gitu</i>	Kerja seni	Ekonomi dalam Kolektif Seni, Swakelola Modal Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	<i>P.M</i>	<i>2:27:04</i>	<i>Penggajian kolektif itu per proyek sih, jadi di definisikan kalau ada project baru akan dapat gaji gitu. Nah jadi sesuai kerja</i>	Kerja seni, Project, Program, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	<i>P.M</i>	<i>2:30:00</i>	<i>Pengupahan itu ada, pengupahan itu terjadi kalau ada yang dibagikan yang ada duitnya, kalau enggak ada duitnya mungkin bisa dibagi sistemnya kayak apa, maka konsekuensinya adalah definisi kerja ini makin fleksibel.</i>	Kerja seni, Pendanaan, Project, Program, Upah	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	<i>P.M</i>	<i>2:35:01</i>	<i>Jadi ada beban beban yang enggak terukur. Itu juga, tapi sejauh ini yang upah itu itu sesuai kerja yang dilakukan sesuai project, sesuai kemampuan dan komitmen waktu dan sebagainya itu masuk akal.</i>	Project, Kerja seni, Pendanaan, Program	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni
Krack Printmaking Collective	<i>S.S</i>	<i>2:38:10</i>	<i>Krack ini menjadi kelompok yang mulai mempunyai nilai tawar yang lebih besar. Nantinya punya kesempatan yang lebih besar itu mungkin suatu saat pasti akan lebih mendapatkan efek nilai ekonomi yang setara itu sih jadi mungkin konteksnya lebih advance gitu.</i>	Kerja seni, Produk pengetahuan, Pendanaan	Swakelola Modal Kolektif Seni, Ekonomi dalam Kolektif Seni

## Google Form



### Upah kerja dalam kolektif seni

**B** *I* U  

Salam,

Semoga teman-teman dalam keadaan yang sehat dan baik. Untuk melanjutkan penelitian "Melampaui Gotong Royong : Swakelola Modal Kolektif Seni dan Pengaruhnya Pada Upah Kerja", mohon kesediaan teman-teman untuk menjawab pertanyaan di bawah ini ya.

Saya sangat mengapresiasi kesediaan dan kontribusi teman-teman dalam menjawab pertanyaan penelitian ini.

Sekali lagi, terima kasih!

Salam

Nama Kolektif \*

Short answer text

Berapa jumlah anggota kolektif yang aktif saat ini? \*

- 5 - 10
- 10 - 15
- 15 - 20
- 20 - 25
- lebih dari 25